

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tokoh agama adalah pewaris Nabi dan mengemban tanggung jawab yang sungguh berat. Tokoh agama adalah seseorang yang terkemuka yang paham betul terkait permasalahan agama. Tokoh agama juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dijadikan figur atau *role model* dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh agama juga didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat. Mereka dapat dikatakan sebagai tokoh agama karena memiliki ciri khas tertentu dan dapat dilihat dari kesehariannya di dalam masyarakat seperti Tokoh Agama, pengurus tempat ibadah, pimpinan komunitas atau organisasi keagamaan, penyuluh agama maupun pimpinan di tempat ibadahnya.¹

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama. Dalam perspektif Al-qur'an ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat. Dalam perspektif sosial-keagamaan, ulama secara deinitif (dan dalam kenyataannya) merupakan tokoh agama islam yang umumnya menjadi panutan masyarakat. Ulama adalah orang yang mempunyai pengetahuan;

¹ Teddy Dyatmika, M.I.Kom, Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan, (kalasan, Sleman, Yogyakarta: Penerbit Zahir Publishing, 2021), 6.

bukan pengetahuan biasa, tetapi pengetahuan agama yang karena itu sarat dengan ketinggian, kesucian, bahkan aura “keilahian”. Kualitas ulama ini menjadikan mereka hadir sebagai pemimpin keagamaan yang cukup berpengaruh di masyarakat. Keberadaan ulama sebagai pemimpin keagamaan meletakkan mereka pada posisi cukup strategis dalam kehidupan masyarakat pada berbagai dimensi: fisik sosial-keagamaan, budaya maupun politik.²

Berdasarkan banyaknya kemampuan yang dimiliki, tokoh agama diharapkan mampu melihat secara kritis perubahan sosial yang berkembang di masyarakat, lalu memberikan suatu tawaran yang bersifat gagasan konkret dalam menyikapi perkembangan. Dengan demikian, kehadiran mereka akan nyata dirasakan semacam reorientasi atas peran mereka saat ini dan masa yang akan datang.

Pada dasarnya, Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Karena hal tadi manusia cenderung mencari tempat yang membuat mereka bisa diterima dan merasa nyaman dan itu disebut dengan pergaulan. Bagi sebagian remaja, pergaulan tidak hanya sebatas hubungan *social* antar sesama, lebih dari itu, pergaulan telah berkembang menjadi gaya hidup. Dengan siapa dia bergaul, kita telah memiliki gambaran untuk dapat menilainya.

Lingkungan menjadi salah satu faktor paling berpengaruh terhadap perkembangan remaja yang kita tahu masih labil dalam hal pemikiran, mental dan sikap. Tidak hanya itu lingkungan juga merupakan salah satu factor

² Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), 88.

pembentuk kepribadian karena secara tidak langsung kita mendapat doktrinasi dalam pergaulan sehari-hari. Pergaulan tidak selamanya memberikan *feedback* positif terhadap kita. Dan itu biasa disebut dengan *toxic relationship* yang berarti pergaulan yang kurang sehat yang dapat menjadikan kita kehilangan jati diri dan hal positif lainnya. Karena kegiatan mereka hanya bersenang-senang tanpa adanya tujuan. Pergaulan yang seperti ini dapat membuat kita kehilangan waktu produktif yang dapat kita pakai untuk hal yang lebih positif dan bermanfaat.³ Sebagai seorang manusia yang berakal kita perlu memperhatikan lingkungan sekitar dan berusaha untuk mengantisipasi terjerumus ke dalam lingkungan dan pergaulan yang kurang sehat atau disebut juga *toxic relationship*.

Toxic relationship merupakan hubungan beracun yang berusaha menjatuhkan mental lawannya dengan berbagai bentuk serangan seperti menjatuhkan harga diri dan martabat orang lain sehingga orang lain merasa dirinya sudah dirusak oleh orang lain. *Toxic relationship* merupakan hubungan yang tidak sehat, mengancam diri sendiri dan berdampak pada seseorang yang terlibat sebagai akibat dari pengaruh kondisi diri yang buruk. Seseorang akan merasa kurang nyaman apabila dirinya mempunyai sedikit kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik.⁴

³ Anggita Erlindasari, Gaya Hidup Remaja Zaman Sekarang, (Jurnal, Kridha Rakyat: Vol.1, Pendidikan November 2020): 17. <http://www.kridharakyat.com/2020/11/gaya-hidup-remaja-zaman-sekarang.html>

⁴ Driyadha Adhe Putra, Prias Hayu Purbaning tyas, Fenomena *Toxic Relationship* Dalam Berpacaran, (Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi: Vol.5, Nomor 1, Juni 2023), 3-4. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/article/download/6971/3496>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
 بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hujurat Ayat 11:

Yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum kaum (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat:11)⁵

Dengan adanya ayat diatas, Allah menerangkan bahwa orang-orang mukmin adalah bersaudara, ayat ini menjelaskan tuntunan agar persaudaraan itu tetap terjaga. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum, yakni kelompok pria, mengolok-olok kaum, yakni kelompok pria yang lain karena boleh jadi mereka yang diperolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olok, dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olokkan perempuan lain karena boleh jadi perempuan yang diperolok-olokkan lebih

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/11>

baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dengan ucapan, perbuatan atau isyarat, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang dinilai buruk buruk oleh orang yang kamu panggil itu sehingga menyakiti hatinya. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk fasik setelah iman. Yakni seburuk-buruk panggilan kepada orang-orang mukmin adalah bila mereka disebut orang-orang fasik sesudah mereka dahulu disebut sebagai golongan yang yang beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, setelah melakukan kefasikan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim kepada diri sendiri dan karena perbuatannya itu maka Allah menimpakan hukuman atasnya.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa kisah pemuda ideal menurut Islam salah satunya adalah kisah pemuda Al-Kahfi. Apa itu Ashabul Kahfi? Dikisahkan dalam Al-Qur'an bahwa Ashabulkahfi (aṣḥāb al kahf) adalah kisah 7 pemuda yang tertidur lelap di dalam gua selama 309 tahun. Kisah ini terjadi sebelum zaman nabi Muhammad salallahu'alaihi wassalam. Para pemuda bersembunyi di dalam gua untuk melarikan diri dari kekejaman Raja Dikyanus. Pemuda dengan ketakwaan dan tawakkal yang luar biasa.

Sementara itu, kondisi sebagian remaja di desa Kaduara barat bertolak belakang dengan kisah Al-Kahfi ini. Mereka terpengaruh oleh lingkungan yang Toxic. Maka dari itu sudah sepatutnya bagi para tokoh agama yang ada di desa Kaduara Barat untuk mengatasi perilaku *toxic relationship* yang terjadi terhadap kalangan remaja di desa Kaduara barat tersebut. Karena tanpa adanya bimbingan dari tokoh agama, rasanya agak sulit untuk menyadarkan dan

membujuk para remaja yang sudah terjerumus dalam hubungan *toxic relationship*.⁶

Pendidikan agama sudah sepatutnya diajarkan sejak anak mulai mengenal dunia luar agar saat berada di lingkungan yang kurang agamis mereka sudah punya benteng berupa pendidikan agama yang ditanamkan sejak masih belia. *Toxic Relationship* adalah persahabatan yang semu, persahabatan yang merusak, berbahaya dan menjadikan segala hal berakhir dengan buruk. Kita tidak pernah tahu dimana kita akan tinggal untuk waktu yang lama. Oleh karenanya, penting sekali untuk para remaja memiliki pondasi agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh saat berada di lingkungan yang tidak mendukung atau lingkungan yang tidak kondusif. Pendidikan agama lah yang bisa membentengi dan tetap mempertahankan kepribadian agamis walaupun berada di tengah lingkungan yang *toxic*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Sakola'an desa Kaduara Barat kecamatan Larangan. Penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Mengatasi *Toxic Relationship* Di Desa Kaduara Barat?
2. Apa Saja Langkah-Langkah Yang Harus Dilakukan Dalam Upaya Mengatasi *Toxic Relationship* Di Desa Kaduara Barat?
3. Apa Saja Dampak Tokoh Agama Dalam Upaya Mengatasi *Toxic Relationship* Di Desa Kaduara Barat?

⁶ Hasil wawancara pada tanggal 23 April 2024

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai diantaranya :

1. Untuk Mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Mengatasi *Toxic Relationship* Di Desa Kaduara Barat.
2. Untuk Mengetahui Langkah Apa Saja Yang Dilakukan Dalam Upaya Mengatasi *Toxic Relationship* Di Desa Kaduara Barat.
3. Untuk Mengetahui Dampak Tokoh Agama Dalam Upaya Mengatasi *Toxic Relationship* Di Desa Kaduara Barat

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengharap memperoleh kegunaan penelitian dari hasil penelitiannya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna dan berguna dalam menambah wawasan pemikiran serta mengembangkan keilmuan bagi penulis yang akan datang yang serupa dengan penelitian ini, terutama dalam bidang pendidikan agama islam di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis maupun praktisnya bagi peneliti serta untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian ini sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu

yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Penelitian juga memberikan wawasan bagi peneliti tentang peran tokoh agama dalam upaya mengatasi *toxic relationship*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap masyarakat tentang perilaku remaja dan bahaya perilaku *toxic relationship*.

E. Definisi Istilah

Pada judul penelitian ini terdapat istilah-istilah yang perlu dijabarkan, hal tersebut disebabkan agar orang yang membaca lebih mudah dalam memahami beberapa istilah yang dipakai sehingga dapat memiliki persepsi untuk menghindari kesalahan terjemahan dalam memahami isi pokok serta kata kunci yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya:

1. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Istilah peran juga dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan.⁷ Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Setiap orang mempunyai peran yang yang bermacam-macam yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

⁷ KBBI V 0.5.1 (51), (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2023).

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh kabatan tertentu.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah pewaris Nabi dan mengemban tanggung jawab yang sungguh berat. Tokoh agama adalah seseorang yang terkemuka yang paham betul terkait permasalahan agama. Tokoh agama juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dijadikan figur atau role model dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh agama juga didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat. Mereka dapat dikatakan sebagai tokoh agama karena memiliki ciri khas tertentu dan dapat dilihat dari kesehariannya di dalam masyarakat seperti Tokoh Agama, pengurus tempat ibadah, pimpinan komunitas atau organisasi keagamaan, penyuluh agama maupun pimpinan di tempat ibadahnya.⁸

Tokoh agama adalah seulah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim, baik pengetahuannya, peruangan menegakkan syariat islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismatik cuku disegani masyarakat.

⁸ Teddy Dyatmika, M.I.Kom, Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan, (kalasan, Sleman, Yogyakarta: Penerbit Zahir Publishing, 2021), 6.

3. *Toxic Relationship*

Toxic relationship terdiri dari dua kata yakni *toxic* artinya racun dan *relationship* yang berarti keterhubungan. Maka *toxic relationship* berarti hubungan yang merusak tidak hanya merusak hubungan individunya sendiri tetapi juga antar individu lainnya. *Toxic relationship* juga dapat diartikan sebagai gangguan emosional yang diakibatkan oleh ketidaknyamanan diri sendiri terhadap lingkungan.⁹

Toxic relationship adalah hubungan yang tidak sehat untuk diri sendiri dan orang lain.¹⁰ *Toxic relationship* merupakan hubungan beracun yang berusaha menatuhkan mental lawannya dengan berbagai bentuk serangan seperti menjatuhkan harga diri dan martabat orang lain sehingga orang lain merasa dirinya sudah dirusak oleh orang lain. *Toxic relationship* merupakan hubungan yang tidak sehat, mengancam diri sendiri dan berdampak pada seseorang yang terlibat sebagai akibat dari pengaruh kondisi diri yang buruk. Seseorang akan merasa kurang nyaman apabila dirinya mempunyai sedikit kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik.

⁹ Tri Rahayu Rahma Ningsih, Konsep REBT Dalam Menangani Toxic Relationship Remaja Perempuan, skripsi (UIN FAS Bengkulu, 2022), 29. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8095/1/TRI%20RAHAYU%20RAHMA%20NINGSIH.pdf>

¹⁰ Very Julianto, Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologi, Jurnal Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, (Vol.8, nomor.1, 2020) <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/2016>

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk memperoleh bahan pertimbangan dan pedoman. Selain itu, untuk mengantisipasi stigma persamaan dengan penelitian, Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu Rahma Ningsih mahasiswa Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan judul “Konsep REBT dalam menangani Toxic Relationship Remaja Perempuan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori *Rational Emotive Behavior Therapi* (REBT) dapat digunakan dalam membantu penanganan *toxic relationship* yang terjadi pada remaja, dengan melaksanakan konseling individu dan menerapkan teknik-teknik yang terdapat dalam REBT.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu Rahma Ningsih dengan penulis adalah pada menangani *toxic relationship*. Namun yang membedakan yaitu pada metode penelitiannya, Tri Rahayu Rahma Ningsih menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyana mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan jualan Kandise Bandar Lampung”. Penelitian ini dilakukan di lingkungan jualan kandise Bandar

¹¹ Tri Rahayu Rahma Ningsih, Konsep REBT Dalam Menangani Toxic Relationship Remaja Perempuan, skripsi (UIN FAS Bengkulu, 2022).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8095/1/TRI%20RAHAYU%20RAHMA%20NINGSIH.pdf>

Lampung sebuah perkampungan yang letaknya berada di tengah kota Bandar Lampung. Semakin mengkhawatirkannya kenakalan remaja yang terjadi di perkotaan memerlukan peranan pendidikan agama islam sebagai benteng rohani bagi para remaja dari pengaruh hal-hal yang buruk.¹² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyana dengan penulis yaitu pada peran tokoh agama terhadap remaja dan metode yang digunakan juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu penulis lebih berfokus pada *toxic relationship* atau hubungan yang beracun, sedangkan Agus Mulyana berfokus pada kenakalan remaja.

3. Nur Inayah, Mahasiswa Universitas sunan Ampel Surabaya, 2021. Dengan judul skripsi “Analisis Toxic Relationship dalam Pacaran dan Relevansinya dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” dengan hasil penelitian Faktor terjadinya toxic relationship di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya terdapat 2 jenis, yakni faktor dari dalam individu dan faktor lingkungan. Faktor individu memiliki 2 sebab, yakni didapat dari kontrol diri dalam mencintai dan kontrol diri dalam menghadapi masalah. Sedangkan faktor lingkungan disebabkan oleh lingkungan keluarga seperti broken home dan pola asuh orang tua yang memperbolehkan atau mendukung untuk pacaran, terpancing oleh trend gaya pacaran di sosial media, dan kuatnya budaya patriarki serta ideologi gender yang mengatakan bahwa lelaki di

¹² Agus Mulyana, Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung, skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

depan sedangkan perempuan di belakang.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah konteks toxic relationship yang benar-benar harus kita hindari karena dapat menjadi bumerang bagi para remaja, dan adapun perbedaannya penelitian ini menitikfokuskan toxic relationship pada perilaku pacaran.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu Rahma Ningsih mahasiswa Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan judul “Konsep REBT dalam menangani Toxic Relationship Remaja Perempuan”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu Rahma Ningsih dengan penulis adalah pada menangani <i>toxic relationship</i> .	Perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya, Tri Rahayu Rahma Ningsih menggunakan metode penelitian pustaka (<i>library research</i>) sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyana	Persamaan penelitian yang	Perbedaannya yaitu penulis lebih

¹³ Nur Inayah, Analisis Toxic Relationship Dalam Pacaran Dan Relevansinya Dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

	<p>mahasiswa Unuversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan jualang Kandis Bandar Lampung”</p>	<p>dilakukan oleh Agus Mulyana dengan penulis yaitu pada peran tokoh agama terhadap remaja dan metode yang digunakan juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>berfokus pada toxic relationship atau hubungan yang beracun, sedangkan Agus Mulyana berfokus pada kenakalan remaja.</p>
3	<p>Nur Inayah, Mahasiswa Universitas sunan Ampel Surabaya, 2021. Dengan judul skripsi “Analisis Toxic Relationship dalam Pacaran dan Relevansinya dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah konteks toxic relationship yang benar-benar harus kita hindari karena dapat menjadi bumerang bagi para remaja.</p>	<p>Perbedaannya penelitian ini menitikfokuskan toxic relationship pada perilaku pacaran.</p>